Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 2, April 2026, Hal. 153-162
e-ISSN 3125-0041

EDUKASI PEMAKAIAN OBAT HERBAL PADA PASIEN HIPERTENSI DI RT 04 KARANGDUWET

Dian Oktianti[1*], Aofaro Hayun Mustofa[2], Fany Fatimatuzzahroh [3], Nadia Vernanda Putri[4]
[1]Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia
[1]tugasdianok2@gmail.com [2]aofarohayunmustofa@gmail.com, [3]fnyfatimatuzz20@gmail.com, [4]nadiavep2@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 14-04-2026
Revised : 25-04-2026
Accepted : 29-04-2026
Online : 30-04-2026

Kata Kunci:
Hipertensi
Edukasi
Obat Herbal

Keywords:
Hypertension
Education
Herbal Remedies

ABSTRACT

Abstrak: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevelensi tinggi didunia dan menjadi penyebab utama kematian akibat komplikasi kardiovaskular. Pengelolaan hipertensi dapat dilakukan melalui terapi farmakologis menggunakan obat antihipertensi serta terapi non farmakologis dan memanfaatkan tanaman herbal. Namun, masyarakat desa karangduwet salatiga masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai hipertensi sebagai penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka Panjang, selain itu, budaya penggunaan herbal sebagai swamedikasi cukup kuat seperti seledri, bawang putih, daun salam, dan daun sirsak. Tetapi sering digunakan tanpa dosis yang jelas dan belum memperhatikan potensi interaksi dengan obat medis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu PKK RT 04 Karangduwet Salatiga mengenai pemakanian obta herbal yang aman dan tepat pada pasien hipertensi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, ceramah interaktif dan diskusi menggunakan media leaflet. Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu PKK RT 04 Karangduwet Salatiga dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 oktober 2025. Hasil kegiatan menunjukan antusiasme peserta yang tinggi melalui diskusi interaktif serta peningkatan pemahaman mengenai bahaya hipertensi, pentingnya control tekanan darah, kepatuhan penggunaan obat medis, serta pemanfaatan herbal sebagai terapi komplementer yang aman. Edukasi berbasis bukti ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan literasi Kesehatan masyarakat dan mendorong penggunaan herbal secara bijak tanpa menggantikan terapi medis.

Abstract: Hypertension is one of the most prevalent noncommunicable diseases worldwide and a leading cause of death from cardiovascular complications. Hypertension canbemanaged through pharmacological therapy using antihypertensive medications, as well as non-pharmacological therapies and the use of herbal plants. However, the residents of Karangduwet Village in Salatiga still have limited understanding of hypertension as a chronic condition requiring long-term treatment. Additionally, the practice of using herbs for self-medication is quite prevalent, such as celery, garlic, by leaves, and soursoup leaves. However, these are often used without clear dosages and without considering potential interactions

with prescription medications. This community service activity aimed to improve the knowledge of PKK women in RT 04 Karangduwet Salatiga with a total of 30 participans results showed high participants enthuasiasm through interactive disscussions and increased unferstanding regading the dangers of hypertension. The importance of blood pressure control, adherence to medical treatment, and encourage the wise use of herbal remedies without replacing medical therapy.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan frekuensi tinggi dan menjadi masalah Kesehatan global yang terus meningkat. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2015 terdapat sekitar 1,13 miliar penduduk dunia menderita hipertensi atau sekitar 1 dari 3 orang dewasa. WHO juga memprediksi jumlah penderita hipertensi akan meningkat hingga 1,5 miliar pada tahun 2025, serta menyebabkan jutaan kematian setiap tahun akibat komplikasinya (Kemenkes RI, 2018; World Health Organization, 2023). Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* orang yang sering tidak menimbulkan gejala namun dapat menyebabkan komplikasi berat seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan gagal ginjal (Leung et al., 2016) .

Pengelolaan hipertensi dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis menggunakan obat antihipertensi seperti ACE-inhibitor, ARB, kalsium channel blocker, diuretik dan Beta blocker (Virani et al., 2023). Namun, penggunaan obat jangka panjang dapat menimbulkan efek samping tertentu seperti hipotensi dan batuk pada penggunaan ACE-inhibitor. Oleh karena itu, terapi non farmakologi seperti aktivitas fisik, pengaturan pola makan, serta penggunaan tanaman herbal sering dijadikan pilihan masyarakat sebagai terapi pendukung (Whelton et al., 2018).

Di era globalisasi ini masih ada masyarakat yang memilih mengkonsumsi tumbuhan obat dibandingkan dengan mengkonsumsi pengobatan kimiawi. Berdasarkan hasil studi literatur, didapatkan beberapa jurnal yang membahas tentang tanaman yang dapat mengatasi hipertensi seperti, belimbing wuluh, teh hijau, daun afrika, herba suruhan, bawang putih, dan daun seledri. Hal ini dikarenakan tumbuhan tersebut mengandung flavonoid, saponin, dan tanin yang dapat mengendalikan tekanan darah (Sari A et al., 2024). Tanaman herbal diketahui memiliki potensi sebagai terapi komplementer hipertensi. Beberapa tanaman seperti daun seledri, mentimun, bawang putih, dan daun sirsak memiliki kandungan aktif yang dapat membantu menurunkan tekanan darah. Mengkonsumsi timun baik sebagai buah atau jus menurut penelitian dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi secara signifikan (Mahbubah et al., 2022). Tanaman lain yang juga sering digunakan untuk menurunkan tekanan darah adalah seledri. Seledri memiliki efek yang baik untuk menurunkan

tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi. Tekanan darah umumya mulai turun sehari setelah pengobatan yang diikuti dengan membaiknya subjektif seperti tidur terasa nyaman, dan jumlah urin yang dikeluarkan meningkat, kemudian kandungan yang dapat menurukan tekanan darah tinggi yaitu *apiin, apigenin, flavonoid* dan 3-n butyl phthalide (3nB) (Adii et al., 2023). Konsumsi teh Daun Sirsak secara teratur berdasarkan penelitian dapat menurunkan MAP (*mean arteirial pressure*) pada lansia yang menderita hipertensi (Andri et al., 2022; Sari et al., 2025).

Meskipun herbal memiliki manfaat, penggunaan tanpa edukasi yang tepat dapat menimbulkan risiko. Banyak masyarakat menganggap herbal selalu aman sehingga dikonsumsi tanpa dosis yang jelas, frekuensi yang tepat, maupun memperhatikan efek samping. Padahal, tanaman herbal tetap mengandung senyawa aktif yang dapat menimbulkan reaksi yang tidak diinginkan atau berinteraksi dengan obat antihipertensi medis. Kondisi ini dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol atau menimbulkan efek kesehatan lainnya apabila masyarakat menghentikan terapi medis dan menggantinya sepenuhnya dengan herbal (Vera et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di desa karangduwet Salatiga diketahui bahwa pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu PKK mengenal hipertensi masih rendah banyak warga masih menganggap hipertensi hanya berkaitan dengan pusing atau "darah naik"akibat kelelahan, sehingga kurang memahami bahwa hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan Pemantauan dan terapi jangka panjang. Penggunaan herbal tersebut sebagian besar berdasarkan pengalaman turun-temurun dan informasi dari sesama warga, bukan berdasarkan bukti ilmiah sehingga dosis dan cara penyajian belum standar hal ini menjadi alasan penting dilaksanakannya kegiatan pengabdian karena rendahnya literasi kesehatan dapat berdampak pada rendahnya kepatuhan obat medis dan meningkatnya resiko komplikasi hipertensi.

Sebagai solusi, diperlukan program edukasi terpadu berbasis bukti ilmiah mengenai penggunaan obat herbal pada penderita hipertensi. Edukasi tidak hanya membahas jenis tanaman herbal yang berpotensi menurunkan tekanan darah, tetapi juga cara pengolahan yang tepat, dosis aman, potensi efek samping, serta interaksi obat herbal dengan obat medis. Pendekatan formasi klinis diperlukan agar masyarakat dapat memahami penggunaan herbal secara rasional. Sehingga, herbal dapat digunakan sebagai terapi komplementer tanpa menggantikan obat antihipertensi yang diresapkan tenaga kesehatan (Putu et al., 2023).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK desa karangduwet Salatiga mengenai hipertensi serta penggunaan obat herbal yang aman dan tepat sebagai terapi pendukung. Melalui edukasi dan pemberian leaflet, diharapkan masyarakat mampu mengelola hipertensi dengan lebih baik, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan medis, serta memanfaatkan herbal cara bijak untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini menerapkan metode penyuluhan, ceramah interaktif dan diskusi menggunakan media leaflet mengenai hipertensi serta penggunaan obat herbal sebagai terapi komplementer. Pendekatan promotif dan preventif dipilih untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan hipertensi secara rasional danaman. Ibu – ibu PKK RT 04 di Karangduwet Salatiga. Pemilihan kelompok tersebut didasarkan pada peran penting ibu dalam pengelolaan kesehatan keluarga dilingkungan rumah tangga. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu, 18 oktober 2025 pukul 15.30 – 17.00 WIB bertempat di rumah ibu dul khalim.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukanmelalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahapan persiapan diawalai dengan survey lapangan dan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat. Tingkat pemahaman mengenai hipertensi serta kebiasaan penggunaan herbal di lingkungan RT 04 Karangduwet Salatiga. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan ketua RT dan pengurus PKK terkait perizinan, penentuan jadwal kegiatan dan penyiapan tempat pelaksanaan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi dan pembuatan leaflet yang memuat informasi mengenai definisi hipertensi, terapi farmakologi dan non farmakologi, penggunaan herbal yang tepat serta potensi interaksi antara herbal dan obat medis.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada saat pertemuan rutin ibu-ibu PKK RT 04 Karangduwet Salatiga. Kegiatan ini melalui metode ceramah interaktif menggunakan leaflet sebagai media utama. Materi yang dsampaikan meliputi pengertian hipertensi, faktor resiko, komplikasi hipertensi, pentingnya kepatuhan minum obat serta pemanfaatan tanaman herbal seperti seledri, bawang putih, daun salam, mentimun, dan daun sirsak sebagai terapi komplementer. Setelag penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab secara interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan terkait penggunaan obat maupun herbal dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengabdian ini selama kurang lebih 60 menit.

Tahapan evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui observasi terhadap peserta, keaktifan selama diskusi dan kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri setelah edukasi berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dilkaukan dengan membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi berdasarkan respon peserta selama sesi tanya jawab. Monitoring dilakukan melaui komunikasi dengan pengurus PKK terkait penerapan informasi kesehatan yang telah diberikan kepada masyarakat. Setelah kegiatan pengabdian dilaksankaan, maka perlu dibuat suatu laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggung jawaban tim pelaksana.



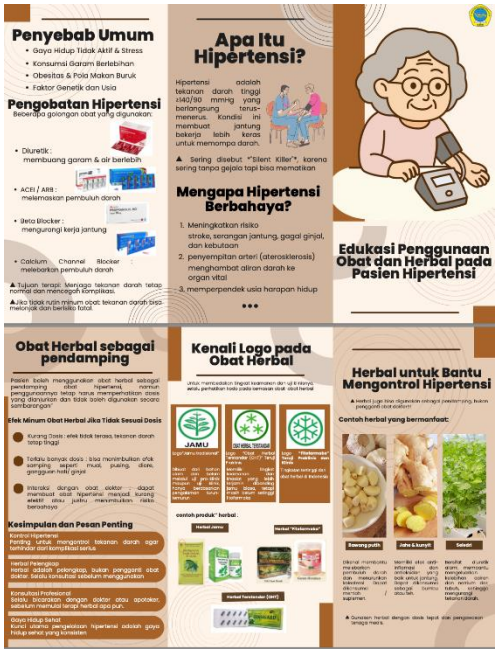
Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Dan Pembagian Tugas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker (PSPPA) Universitas Ngudi Waluyo dengan didampingi oleh dosen pembimbing. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diperkenalkan pada peran apoteker sebagai pendidik Kesehatan. Edukasi pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan herbal untuk pasien hipertensi tersebut dilaksakan pada 18 oktober 2025 di RT 04 Karangduwet, Salatiga diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan utama yaitu tahap analisa situasi dan masalah dan persiapan, tahapan pelaksanaan tahap evaluasi dan pelaporan hasil. Tahapan analisa situasi dan masalah dilakukan survey dan observasi awal oleh mahasiswa dan dosen pembimbinguntuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan penggunaan tanaman herbal. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Sebagian masyarakat masih menganggap hipertensi sebagai kondiisi "darah naik" akibat kelelahan dan belum memahami bahwa hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan jangka Panjang. Selain itu, pengguanaan herbal seperti seledri, bawang putih, dan daun sirsak masih dilakukan secraa turun temurun tanpa memperhatikan dosis dan keamanan penggunaanya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi berbasis bukti ilmiah untuk meningkatkan pamahaman masyarkat mengenai pengelolaan hipertensi dan penggunaan herbal secara aman sebagai terapi komplementer. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan ketua dan anggota ibu-ibu PKK RT 04 untuk dilakukan pengabdian masyarakat terkait dengan edukasi penggunaan obat herbal. Serta ditetapkkan tempat dan jadwal pelaksanaan. Jadwal pelaksanaan ditetapkan pada saat pertemuan rutin ibu-ibu PKK dan bertempat di rumah ibu dul khalim. Kemudian, mahasiswa dan dosen pembimbing menyiapkan materi dan media leaflet sebagai dasar informasi yang akan disampaikan kepada ibu-ibu PKK RT 04 Karangduwet Salatiga.

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan penyampaian materi edukasi dengan menggunakan media leaflet. Hasil pada proses penyampaian materi disini peserta kegiatan ini tampak antusias dengan memperhatikan penjelasan yang diberikan dan dengan membaca leaflet yang telah disusun. Leaflet berisi mengenai pengertian hipertensi, terapi farmakologi dan non farmakologi, pengenalan logo obat herbal dan macam herbal yang dapat digunakan untuk hipertensi.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, antusiasme peserta terlihat sangat tinggi. Hal ini tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan sehari-hari yang mereka alami atau temui di lingkungan keluarga. Diskusi berlangsung interaktif dan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang besar terhadap pemahaman kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit sejak dini.



Gambar 2. Leaflet edukasi penggunaan obat dan herbal pada pasien hipertensi

Salah satu pertanyaan yang cukup mendapat perhatian adalah mengenai hasil pemeriksaan tekanan darah pada anak usia remaja. Seorang peserta menyampaikan kekhawatirannya dengan bertanya, *"Anak saya masih SMA yang usianya sekitar 15–16 tahun, tetapi pada saat pemeriksaan cek kesehatan gratis dari program pemerintah, hasil tensinya tinggi yaitu lebih dari 140 mmHg. Padahal masih anak-anak, hal tersebut disebabkan oleh apa?"* Pertanyaan ini membuka diskusi mengenai kemungkinan faktor penyebab tekanan darah tinggi pada remaja, seperti pola makan yang tinggi garam dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, stres, obesitas, faktor genetik, maupun kondisi tertentu yang dapat memengaruhi hasil pengukuran tekanan darah. Melalui penjelasan tersebut, peserta diberikan pemahaman bahwa tekanan darah tinggi tidak hanya dialami oleh orang

dewasa, tetapi juga dapat terjadi pada usia remaja, sehingga penting dilakukan pemantauan dan perubahan gaya hidup sehat sejak dini (Susanti et al., 2024).



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Selain itu, peserta juga menanyakan mengenai aturan konsumsi obat yang benar. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah, *"Bagaimana aturan minum obat jika dalam sehari harus diminum tiga kali, berapa jam jeda untuk minum obat selanjutnya?"* Pertanyaan ini menjadi dasar untuk menjelaskan pentingnya kepatuhan terhadap jadwal minum obat agar efektivitas obat dapat tercapai secara optimal. Peserta diberikan pemahaman bahwa aturan minum obat tiga kali sehari umumnya memiliki jeda waktu sekitar 8 jam antar dosis, serta pentingnya mengikuti petunjuk tenaga kesehatan atau informasi yang tertera pada kemasan obat (Kemenkes RI, 2021).

Melalui sesi tanya jawab dan diskusi tersebut, masih terlihat bahwa masyarakat masih menganggap penggunaan tanaman herbal untuk pengobatan hipertensi relatif aman dan tidak akan memberikan efek yang buruk untuk kesehatan. Pemahaman mengenai keamanan, dosis, dan prosedur penggunaannya masih sangat terbatas. Terdapat persepsi keliru bahwa herbal dapat menggantikan peran obat-obatan medis sepenuhnya. Berbagai literatur menegaskan tanaman berkhasiat obat seperti seledri, timun, bawang putih, jahe dan daun salam hanya bersifat sebagai terapi komplementer dan bukan pengganti obat antihipertensi dari tenaga medis (Herman et al., 2025). Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan herbal yang benar menjadi krusial untuk meminimalisir risiko kesalahan penanganan hipertensi secara mandiri (Kasfarina et al., 2023).

Melalui pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dapat diketahui bahwa kegaitan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang dialog yang mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Diskusi yang terjadi menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan edukasi kesehatan yang berkelanjutan, praktis, dan mudah dipahami agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Telaumbanua et al., 2022) .



Gambar 4. Pemberian Kenang-Kenangan

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian di PKK RT 04 Karangduwet ini evaluasi melalui evaluasi langsung pada peserta dan sesi tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dan penggunaan herbal yang ama. Peserta mulai memahami bahwa tanaman herbal hanya diguankan sebgaai terapi komplementer. Dna bukan pengganti obat antihipertensi medis. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami pentingnya dosis yang tepat. Kemungkinana efek samping dan potensi interaksi antara obat herbal dan obat medis. Keberhasilan kegatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya pengendalian tekanan darah, kepatuhan pengobatan, dan penggunaan herbal secara rasional. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi kesehata, tetapi juga menjadi media komunikasi dua arah antara tenaga Kesehatan dan masyarakat dalam meningkatkan literasi Kesehatan secara bekelanjutan dan memeberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan ibu anggotta PKK secara menyeluruh. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis bukti ilmiah. Sehingga, perubahan perilaku masyarakat dlaam memilih pengobatan yang aman dapat terus nerlangsung secara mandiri setelah kegiatan ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya mengendalikan tekanan darah, kepatuhan dalam minum obat, serta pemanfaatan tanaman herbal untuk terapi komplementer penyakit hipertensi. Masyarakat kini diharapkan mampu memanfaatkan tanaman herbal secara bijak sebagai terapi komplementer yang aman dan berbasis bukti untuk mengelola kesehatan secara lebih mandiri.

Sebagai upaya keberlanjutan, disarankan agar program edukasi ini dilaksanakan secara periodik dengan memberdayakan kader kesehatan setempat sebagai agen penggerak di masyarakat. Selain itu, diperlukan mekanisme monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk memantau konsistensi perubahan perilaku masyarakat dalam manajemen hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Profesi Apoteker (PSPPA) Universitas Ngudi Waluyo yang memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, Apresiasi juga diberikan kepada pengurus dan anggota PKK RT 04 Karangduwet Salatiga yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Adii, K. O., Fahdi, F., & Maulana, M. (2023). Studi Literatur: manfaat Rebusan Daun Seledri terhadap Perubahan Tekanan Darah Tinggi. *ProNers*, *8*(1). https://doi.org/10.26418/JPN.V8I1.66509

Andri, J., Padila, P., Sugiharno, R. T., & Anjelina, K. (2022). Penggunaan Rebusan Daun Sirsak terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(1), 79–88. https://doi.org/10.31539/JKS.V6I1.4169

Herman, H., Setyawan, F. D., Dhafin, A. A., & Prasetyawan, F. (2025). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Penyakit Hipertensi Di Kelurahan Ngasem Kebupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 276–281. https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.587

Kasfarina, D., Asmarani, F. L., Sucipto, A., Kesehatan, F., & Yogyakarta, U. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Penggunaan Tanaman herbal dengan Perilaku Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk Penanganan Hipertensi. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, *18*(2), 58–64. https://doi.org/10.61902/MOTORIK.V18I2.930

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riskesdas 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf

Kemenkes RI. (2021). *Tata Laksana Hipertensi Dewasa*.

Leung, A. A., Nerenberg, K., Daskalopoulou, S. S., McBrien, K., Zarnke, K. B., Dasgupta, K., Cloutier, L., Gelfer, M., Lamarre-Cliche, M., Milot, A., Bolli, P., Tremblay, G., McLean, D., Tobe, S. W., Ruzicka, M., Burns, K. D., Vallée, M., Prasad, G. V. R., Lebel, M., … Rabi, D. M. (2016). Hypertension Canada's 2016 Canadian Hypertension Education Program Guidelines for Blood Pressure Measurement, Diagnosis, Assessment of Risk, Prevention, and Treatment of Hypertension. *The Canadian Journal of Cardiology*, *32*(5), 569–588. https://doi.org/10.1016/J.CJCA.2016.02.066

Mahbubah, I., Fatkhur Rahman, H., Nur Hafifah Program Studi Keperawatan, V., Kesehatan, F., Nurul Jadid, U., Nurul Jadid, J. P., Tj Lor, D., Paiton, K., Probolinggo, K., & Timur, J. (2022). Pengaruh Mentimun terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *4*(3), 747–756. https://doi.org/10.37287/JPPP.V4I3.874

Putu, N., Suryaningsih, A., Ayu, G., Septiari, A., Program,), Farmasi, S., Fakultas, K., & Ilmu Kesehatan, I. (2023). *Penggunaan Herbal dalam Terapi Komplementer pada Hipertensi*. *12*(1), 50–57.

Sari A, Ismail, A., & Farah Nur'aini Ramadhanti. (2024). Peran Ekstrak Tanaman Herbal Dalam Mengendalikan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *OBAT: Jurnal*

Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan, *2*(3), 126–133. https://doi.org/10.61132/obat.v2i3.398

Sari, G. M., Prawito, Puspita, E., Agustin, E., & Rustanti, E. (2025). Pengaruh Pemberian Teh Daun Sirsak terhadap Penurunan Nilai MAP (Mean Arterial Pressure) pada Lansia Penderita Hipertensi. *Prima Wiyata Health*, *6*(1), 9–14. https://doi.org/10.60050/PWH.V6I1.79

Susanti, N., Nurul Aghniya, S., Almira, S. S., & Anisa, N. (2024). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dengan Penyakit Hipertensi di Klinik Utama Paru Soeroso. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(2), 3597–3604. https://doi.org/10.31004/PREPOTIF.V8I2.30438

Telaumbanua, T., Hulu, F., & Laia, B. (2022). Sosialisasi Program Kerja Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Goladano. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA

Vera, Y., Yanti, S., Kesehatan, F., Aufa, U., Di, R., & Padangsidimpuan, K. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Indonesia untuk Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hipertensi di Desa Salam Bue. *Jurnal Education and Development*.

Virani, S. S., Newby, L. K., Arnold, S. V., Bittner, V., Brewer, L. P. C., Demeter, S. H., Dixon, D. L., Fearon, W. F., Hess, B., Johnson, H. M., Kazi, D. S., Kolte, D., Kumbhani, D. J., Lofaso, J., Mahtta, D., Mark, D. B., Minissian, M., Navar, A. M., Patel, A. R., … Williams, M. S. (2023). 2023 AHA/ACC/ACCP/ASPC/NLA/PCNA Guideline for the Management of Patients With Chronic Coronary Disease: A Report of the American Heart Association/American College of Cardiology Joint Committee on Clinical Practice Guidelines. In *Circulation* (Vol. 148, Number 9, pp. E9–E119). Lippincott Williams and Wilkins. https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001168

Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., Casey, D. E., Collins, K. J., Himmelfarb, C. D., DePalma, S. M., Gidding, S., Jamerson, K. A., Jones, D. W., MacLaughlin, E. J., Muntner, P., Ovbiagele, B., Smith, S. C., Spencer, C. C., Stafford, R. S., Taler, S. J., Thomas, R. J., Williams, K. A., … Hundley, J. (2018). 2017 ACC/AHA/AAPA/ABC/ACPM/AGS/APhA/ ASH/ASPC/NMA/PCNA guideline for the prevention, detection, evaluation, and management of high blood pressure in adults a report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Clinical practice guidelines. *Hypertension*, *71*(6), E13–E115. https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000065/SUPPL_FILE/DATA_SUPPLEMENT

World Health Organization. (2023). *Global report on hypertension The race against a silent killer*.